

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian bersifat pengaruh, yang mengkaji pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mencari bagaimana pengaruh layanan konseling kelompok *simulation games* untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui metode eksperimen dengan menggunakan metode test sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait kurangnya kepercayaan diri. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan. Eksperimen ini dimaksudkan untuk mengukur kepercayaan diri peserta didik. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian kuantitatif diartikan oleh Sugiyono (dalam Nervinarsya et al., 2022) “Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu”. Metode penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang sistematis atau terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian.

Menurut Sugiyono (dalam Prasetyo, 2019) menyatakan bahwa “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dengan mengendalikan sekurang-kurangnya satu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara treatment yang diberikan terhadap kepercayaan diri peserta didik.

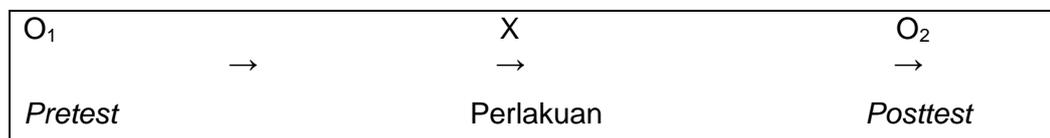
Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre- Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest- Posttest Design*, dimana dalam rancangan ini terdapat hanya satu kelompok objek, yaitu kelompok eksperimen sebagai kelompok yang dikenakan perlakuan. Menurut Sugiyono (Septora & Hidayah, 2022) “*One Groups Pretest-Posttest Design* merupakan desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest*

setelah diberi perlakuan”. *Pretest* adalah sebelum siswa diberikan perlakuan kemudian sesudah diberi perlakuan atau *posttest*, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Test yang pertama berupa *pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan atau *treatment* berupa konseling kelompok-*simulation games*, dan test yang kedua berupa *posttest* diberikan kepada peserta didik setelah diberi perlakuan atau *treatment* berupa konseling kelompok-*simulation games*.

Secara bagan desain kelompok tunggal *one group pretest-posttest* design dapat dilihat dalam gambar berikut:

Rancangan eksperimen penelitian:



Gambar 2. Design Penelitian *one group pretest-posttest*

$O_1$  : Tes awal (*pretest*) gambaran kepercayaan diri siswa sebelum diberi perlakuan

$X$  : Perlakuan (*treatment*) atau pelaksanaan

$O_2$  : Tes akhir (*post test*) gambaran kepercayaan diri siswa setelah diberi perlakuan

Langkah-langkah penelitian eksperimen ini terdiri dari tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *simulation games*. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari awal pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke-3. Berikut ini merupakan tahap-tahap eksperimen dalam penelitian ini:

Tabel 4. Tahap-tahap Eksperimen Penelitian

Tahap	Pelaksanaan Kegiatan
Tahap 1 ( <i>pretest</i> )	Pemberian angket untuk mengukur tingkat kepercayaan diri pada peserta didik yang sebelum pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>simulation games</i> .
Tahap 2 ( <i>treatment</i> )	Pemberian perlakuan ( <i>treatment</i> ) kepada peserta didik berupa layanan konseling kelompok dengan teknik <i>simulation games</i> yang akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi setiap layanan 45 menit. Tahapan dalam layanan meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran
Tahap 3 ( <i>posttest</i> )	Pemberian angket yang sama setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>simulation games</i> untuk mengukur perubahan.

Setelah semua kegiatan itu dilakukan maka akan mengetahui tingkat kepercayaan diri yang di peroleh, apakah lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan begitu akan terlihat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *simulation games*.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah difahami. Definisi operasional variabel ini menjadi unsur penting yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel pertama adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *simulation games* (X) dan variabel kedua adalah kepercayaan diri (Y). Berikut ini akan dikemukakan definisi operasional variabel yang akan diteliti dalam penelitian:

### **1. Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Simulation Games***

Variabel layanan konseling kelompok dengan teknik *simulation games* merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai masalah yang dialami peserta didik berkaitan dengan masalah-masalah tertentu dalam situasi kelompok dengan menggunakan permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi dalam kehidupan sebenarnya dengan memadukan diskusi, yang diharapkan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri. Dalam permainan simulasi para pemainnya berkelompok dan berkompetensi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan bersama.

Penggunaan teknik permainan (*simulation games*) dalam kegiatan konseling kelompok mempunyai banyak fungsi selain lebih dapat memfokuskan kegiatan konseling kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai, juga dapat membangun suasana dalam kegiatan konseling kelompok lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Pada layanan konseling kelompok ini terdapat tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan kelompok, dan tahap pengakhiran. Konseling kelompok dengan teknik *simulation games* bertujuan untuk memberikan bantuan terhadap individu maupun penyampaian informasi berkaitan dengan masalah-masalah tertentu dalam situasi kelompok dengan menggunakan permainan yang dimaksudkan

untuk merefleksikan situasi-situasi dalam kehidupan sebenarnya dengan memadukan diskusi, yang diharapkan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri.

Konseling kelompok dalam penelitian ini beranggotakan 12 peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah. Kegiatan layanan konseling kelompok akan dilaksanakan dibawah pemimpin kelompok (konselor/peneliti) dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok yang telah ditetapkan. Layanan konseling kelompok pada penelitian ini akan dilaksanakan 3 kali pertemuan.

## **2. Kepercayaan Diri**

Variabel kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya meliputi: sikap positif, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis dalam tindakannya.

Aspek sikap positif yang dimaksud dalam hal ini yaitu merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dan kompetensinya dalam menghadapi berbagai situasi atau tugas. Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri akan merasa mampu menyelesaikan tantangan dan percaya bahwa dirinya memiliki potensi untuk berhasil. Kedua, aspek optimis, optimisme adalah pandangan positif terhadap masa depan dan keyakinan bahwa segala sesuatu akan berjalan baik. Individu yang optimis cenderung melihat sisi baik dari semua hal dan percaya bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka meskipun ada hambatan. Ketiga, objektif, objektif mengacu pada kemampuan seseorang untuk melihat keadaan secara objektif tanpa terpengaruh oleh emosi atau prasangka. Individu yang objektif dapat menilai sesuatu dengan adil sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan bijak. Keempat tanggung jawab, seseorang yang bertanggung jawab tidak akan menghindari kewajiban atau menyalahkan orang lain atas kesalahan yang terjadi, melainkan akan siap untuk mengatasi dan memperbaiki situasi. Terakhir aspek rasional dan realistis, aspek ini mencakup kemampuan untuk berpikir rasional dan mempertahankan perspektif yang realistis. Orang yang realistis dan rasional tidak terbawa oleh keinginan yang tidak masuk akal. Mereka memiliki kemampuan untuk menilai situasi berdasarkan fakta dan membuat keputusan yang akurat berdasarkan informasi yang relevan.

Kepercayaan diri bagi seorang pelajar atau peserta didik menjadi sangat penting bagi kehidupannya yang juga akan mempengaruhi proses

pergaulan dan proses belajarnya. Karena tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan diri yang bagus, pasti ada peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik serta juga ada peserta didik yang merasa dirinya tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik. Kurangnya kepercayaan diri ini dapat mempengaruhi berbagai aspek. Adapun aspek-aspek yang akan diukur yaitu: Keyakinan kemampuan diri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realistis. Dengan menggabungkan aspek-aspek tersebut, kepercayaan diri menjadi sebuah kekuatan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan mereka dengan penuh keyakinan, optimisme, dan tanggung jawab, serta bertindak secara rasional dan realistis dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang memiliki peran penting dalam proses penelitian. Menurut Sutja,dkk (dalam Wulandari et al., 2022) "Populasi adalah merupakan lingkup, wilayah atau tempat keberadaan dari karateristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya".

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karateristik tertentu sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari kemudian menyimpulkannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VIII B yang keseluruhannya terdiri dari 32 peserta didik dalam 1 kelas. Kelas ini dijadikan populasi atas rujukan dari guru BK karena dikelas tersebut dianggap memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Populasi tersebut secara khusus terdiri dari 32 peserta didik yang tergabung dalam satu kelas. Referensi untuk menetapkan populasi ini berasal dari saran guru BK, yang mencerminkan pandangan bahwa kelas tersebut menghadapi masalah terkait tentang rendahnya kepercayaan diri. Sebagai contoh, dalam kehidupan sehari-hari di kelas tersebut mereka merasa tidak percaya diri untuk mengajukan suatu pertanyaan apalagi untuk menyampaikan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari kelas, merasa minder, takut salah, dan takut tidak dihargai. Oleh karena itu, pemilihan populasi ini menjadi esensial dalam konteks penelitian ini untuk

mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik kelas VIII.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (dalam Kons et al., 2020) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yakni *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:138) "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel yang diambil dari penelitian ini berdasarkan rujukan guru bk yang berjumlah 12 peserta didik dengan 2 peserta didik diantaranya memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, sementara 3 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan 7 peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri rendah.

Langkah ini diambil dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan konseling kelompok. Dengan melakukan langkah tersebut, diharapkan pelayanan konseling kelompok dapat berjalan lebih lancar dan memberikan dampak yang lebih positif bagi individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan layanan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### **1. Angket Kepercayaan Diri**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dipergunakan sebagai instrument untuk mengukur kepercayaan diri pada peserta didik.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert. Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian.

Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dan terjadi.

Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dengan satu angket dan satu skala yakni skala kepercayaan diri kepada sampel yang mewakili secara tertutup. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup menggunakan skala pengukuran interval dengan model Skala Likert.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, data, atau pandangan dari responden mengenai topik tertentu.

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan metode wawancara bebas/tidak terstruktur dan terpimpin. Artinya, penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dan membawa panduan sebagai garis besar mengenai topik-topik yang akan dibahas. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data awal tentang kepercayaan diri peserta didik. Sumber data dalam wawancara ini adalah guru BK di SMP Negeri 4 Metro. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali pemahaman lebih mendalam terkait permasalahan yang mungkin dihadapi peserta didik, dengan fokus utama pada identifikasi dan penilaian tingkat kepercayaan diri masing-masing peserta didik. Upaya ini dilakukan untuk mendapatkan Gambaran awal mengenai kelas yang memiliki kepercayaan diri rendah.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka ataupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (Ariyanti et al., 2022), "dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian". Dokumentasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah siswa berdasarkan pertimbangan guru bk terkait anak yang memiliki kepercayaan diri rendah. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi bukti terkait tentang foto ketika wawancara dengan guru BK dan pedoman wawancara yang dilakukan pada identifikasi awal.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen**

Penelitian pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat disebut membuat laporan daripada melakukan penelitian. Karena prinsipnya adalah melakukan pengukuran, penelitian harus memiliki alat ukur yang dikenal sebagai instrument penelitian.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Purwanto (dalam Nurhayati et al., 2024) "Instrument penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian". Berdasarkan pendapat tersebut Instrument penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrument yang akan digunakan. Untuk memperoleh hasil pengukuran data yang akurat maka suatu alat ukur diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas.

Pada tahap penyusunan instrumen, variabel yang akan diukur akan dijelaskan dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang berisi pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan dengan keterangan "sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS)". Kisi-kisi pada instrumen kepercayaan diri berdasarkan aspek-aspek

menurut Lauster (dalam Gufron & Risnawita S, 2014:36) meliputi: keyakinan kemampuan diri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan realistis.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Kisi-kisi instrument kepercayaan diri:

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			F(+)	UF(-)	
Kepercayaan Diri (keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan, disertai dengan sikap positif, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis dalam menjalankan tindakannya.	1. Keyakinan Kemampuan Diri	a. Keyakinan dalam menghadapi tantangan akademik	1,2,	3,4	8
		b. Memiliki sikap positif terhadap dirinya	5	6	
		c. Memiliki keberanian dalam bertanya dan menyatakan pendapat	7	8	
	2. Optimis	a. Mampu bersikap positif terhadap diri sendiri	9,10	11	6
		b. Mampu bersikap positif dalam menghadapi masalah	12	13,14	
	3. Objektif	a. Mampu menerima kritik dengan baik	15	16	4
b. Menilai Diri Sendiri dengan Jujur		17	18		
4. Bertanggung Jawab	a. Bertanggung jawab terhadap tugas	19	20	4	
	b. Mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	21	22		
5. Rasional & Realistis	a. Mampu menyusun rencana belajar dengan baik	23	24	8	
	b. Mampu menganalisis masalah dengan logis	25	26,27		

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			F(+)	UF(-)	
		c. Mampu menilai kemampuan diri secara realistis	28,29	30	
<b>No. Item</b>			15	15	30

## 2. Penetapan Skorsing

### a. Penetapan Alternatif

Skala *Likert* yang akan dibagikan kepada peserta didik berisikan pernyataan yang mendukung sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorable*) serta memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

### b. Penetapan Skorsing

Tabel 6. Skor alternative jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS	S	R	T S	STS
<i>Favorabel (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorabel (-)</i>	1	2	3	4	5

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 RR : Ragu-Ragu  
 S : Sesuai  
 STS : Sangat Tidak Sesuai

## 3. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum menggunakan skala, skala tersebut diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa skala tersebut memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Kuesioner harus dirancang dengan baik agar dapat secara akurat mencerminkan tujuan dan fokus penelitian (*valid*) serta memberikan hasil yang konsisten ketika pertanyaan dijawab pada waktu yang berbeda (*reliabel*).

### a. Uji Ahli

Uji kelayakan angket bertujuan untuk menilai apakah instrumen atau kuesioner penelitian sesuai dengan teori, dengan memeriksa

kesesuaian antara konstruk dan indikatornya. Jika ada pernyataan yang tidak sesuai, maka pernyataan tersebut akan dihilangkan atau direvisi agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Sebelum peneliti melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji ahli terlebih dahulu. Uji ahli dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Metro yang sesuai dengan bidangnya diantaranya Dr. Yuni Novitasari, M.Pd., Mudaim, M.Si., dan Dr. Eko Susanto, M.Pd..Kons. Uji ahli yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi agar menentukan valid atau tidaknya instrument yang dikembangkan.

Tabel 7. Hasil Uji Ahli Skala Kepercayaan diri

No	Nama Dosen	Masukan/saran
1.	Dr. Eko Susanto, M.Pd.Kons	a) Terdapat beberapa item yang kurang relevan untuk menilai kepercayaan diri siswa. b) Setelah perbaikan lanjutkan uji coba
2.	Mudaim, M.Si.	a) Perbaiki pernyataan dari aspek dan kisi-kisi pada setiap item b) Gunakan istilah yang mudah dimengerti oleh siswa SMP.
3.	Dr. Yuni Novitasari, M.Pd.	a) Sesuaikan beberapa item yang tidak sesuai dengan sub indikator. b) Ada beberapa item yang kurang relevan untuk menilai kepercayaan diri. c) Ada beberapa kata atau kalimat di item yang kurang dipahami.

#### b. Uji Validitas

Validitas adalah instrument dalam penelitian yang merupakan alat untuk menguji item pertanyaan jika item dinyatakan valid artinya instrument tersebut mampu mengukur variabel. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui sejauh mana relevansi antara item indikator dengan tujuan pengetesan, maka tes diuji menggunakan uji validitas.

Menurut Sugiyono (2019:175) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas butir yang dilakukan dengan cara membagikan instrumen angket kepada peserta didik terkait kepercayaan diri. Dengan demikian, untuk mengetahui validitas yang

dihubungkan dengan kriteria digunakan uji statistik, yakni menggunakan program computer JAMOVİ 2.3.28.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan diri

Aspek	Item Pernyataan	Estimate	SE	Z	p	Keterangan
Keyakinan Kemampuan Diri	Y1	0.4500	0.166	2.708	0.007	Valid
	Y2	0.5490	0.153	3.592	< .001	Valid
	Y3	0.4302	0.165	2.601	0.009	Valid
	Y4	0.6232	0.157	3.975	< .001	Valid
	Y5	0.5844	0.276	2.120	0.034	Valid
	Y6	1.1283	0.145	7.759	< .001	Valid
	Y7	1.1569	0.144	8.061	< .001	Valid
	Y8	0.5728	0.180	3.182	0.001	Valid
Optimis	Y9	0.4899	0.216	2.266	0.023	Valid
	Y10	0.5331	0.238	2.239	0.025	Valid
	Y11	0.6949	0.183	3.799	< .001	Valid
	Y12	0.9494	0.183	5.195	< .001	Valid
	Y13	0.7804	0.218	3.580	< .001	Valid
	Y14	1.0278	0.164	6.267	< .001	Valid
Objektif	Y15	0.9215	0.189	4.884	< .001	Valid
	Y16	0.5972	0.220	2.712	0.007	Valid
	Y17	0.4105	0.168	2.437	0.015	Valid
	Y18	-0.1778	0.147	1.207	0.227	Tidak Valid
Bertanggung Jawab	Y19	0.7297	0.257	2.840	0.005	Valid
	Y20	0.8440	0.210	4.017	< .001	Valid
	Y21	0.8430	0.195	4.331	< .001	Valid
	Y22	0.9880	0.309	3.193	0.001	Valid
Rasional & Realistis	Y23	0.1007	0.218	0.462	0.644	Tidak Valid
	Y24	0.6266	0.212	2.953	0.003	Valid
	Y25	1.0748	0.216	4.979	< .001	Valid
	Y26	0.4630	0.202	2.291	0.022	Valid
	Y27	0.7537	0.157	4.802	< .001	Valid
	Y28	0.0924	0.199	0.464	0.642	Tidak Valid
	Y29	1.3132	0.183	7.158	< .001	Valid
	Y30	1.3909	0.169	8.227	< .001	Valid

Berdasarkan pengujian validitas diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap respon angket peserta didik pada variabel kepercayaan

diri menunjukkan terdapat 3 item pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu item nomor 18,23 dan 28. Pengambilan Keputusan ini didasari norma untuk menentukan efektivitas item dengan menggunakan nilai *corrected item-total correlation*  $> 0,30$ , maka item tersebut dianggap valid, akan tetapi jika jumlah item yang valid tidak mencapai standar, maka nilainya bisa diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 jika dibutuhkan. Setelah melalui proses uji validasi, kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 9. Kisi-Kisi Skala Kepercayaan diri

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			F(+)	UF(-)	
Kepercayaan Diri (keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan, disertai dengan sikap positif, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis dalam menjalankan tindakannya.	1. Keyakinan Kemampuan Diri	a. Keyakinan dalam menghadapi tantangan akademik	1,2,	3,4	8
		b. Memiliki sikap positif terhadap dirinya	5	6	
		c. Memiliki keberanian dalam bertanya dan menyatakan pendapat	7	8	
	2. Optimis	a. Mampu bersikap positif terhadap diri sendiri	9,10	11	6
		b. Mampu bersikap positif dalam menghadapi masalah	12	13,14	
	3. Objektif	a. Mampu menerima kritik dengan baik	15	16	3
		b. Menilai Diri Sendiri dengan Jujur	17		
	4. Bertanggung Jawab	a. Bertanggung jawab terhadap tugas	18	19	4
		b. Mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	20	21	
	5. Rasional & Realistis	a. Mampu menyusun rencana belajar		22	6

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			F(+)	UF(-)	
		dengan baik			
		b. Mampu menganalisis masalah dengan logis	23	24,25	
		c. Mampu menilai kemampuan diri secara realistis	26	27	
<b>No. Item</b>			13	14	27

### c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten sama. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2019:176) "Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Dalam hal ini, instrumen yang dapat diandalkan adalah instrument yang memberikan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Sebelum angket diujikan kepada responden, angket di ujikan terlebih dahulu kepada populasi diluar sampel untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha Cronbach dengan penghitungan uji reabilitas menggunakan program komputer yaitu JAMOVI 2.3.28

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas Skala Keoercayaan diri

Scale Reliability Statistics	
Cronbach's $\alpha$	
Scale	0.917

Sumber : JAMOVI Versi 2.3.28.

Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's alpha untuk seluruh skala adalah 0,917 yang menandakan adanya reliabilitas atau konsistensi internal yang sangat baik. Lebih lanjut, analisis statistik reliabilitas item menunjukkan bahwa jika setiap item dihapus, nilai Cronbach's alpha tetap tinggi, yaitu di atas 0,9, tanpa perubahan yang signifikan.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis, data yang peneliti kumpulkan adalah data kuantitatif (berupa nilai atau angka) dari hasil responden peserta didik yang telah diberikan perlakuan teknik *simulation games* pada layanan konseling kelompok.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perakuan tersebut. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2019:226) kegiatan dalam analisis data meliputi:

Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti maka data yang akan diperoleh akan dianalisis dan diolah dengan bantuan program JAMOVİ 2.3.28.

Berikut adalah analisis data yang digunakan dalam riset ini:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menentukan apakah sampel kelompok berasal dari distribusi yang normal atau tidak normal. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ . Dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $< 0,05$  dengan hipotesis untuk uji normalitas :

$H_o$  = sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  = sampel penelitian berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dalam riset ini menggunakan bantuan aplikasi *JAMOVİ*.

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan guna menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Analisis menggunakan aplikasi *JAMOVİ* dengan teknik *paired sample t test* untuk mempermudah peneliti dalam

menghitung data hasil *pretest* dan *posttest*. Uji t berfungsi guna menilai apakah ada perbedaan yang berarti antara dua pengukuran yang dikaitkan dalam satu kelompok sampel setelah dikenai perlakuan, dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelahnya. Jika hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t yang signifikan, maka disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, yang menandakan bahwa perlakuan tersebut berpengaruh.